

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

laporan keuangan yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya sebuah perusahaan adalah laba, dengan laba perusahaan dapat menarik para investor dalam melaksanakan kelangsungan hidup perusahaan. Laba juga merupakan sebuah informasi potensial untuk pihak internal maupun pihak eksternal sebuah perusahaan. Selain itu, dengan memahami manajemen laba sebuah perusahaan dapat mengetahui perusahaan itu baik atau sedang dalam keadaan kurang baik, tetapi ada salah satu perusahaan yang ingin menarik para investor dengan memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba. Salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah informasi laba perusahaan **(Ghozali and Chariri 2015)**.

Informasi laba ini menjadi hal yang sangat fatal ketika perusahaan tidak bisa mencapai target keuntungan. Pimpinan puncak PT Toshiba *Corporation* terlibat secara “sistematis” dalam skandal penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Berdasarkan Investigasi, diketahui tindakan peng-gelembungan dana tersebut dilakukan karena PT Toshiba telah gagal mencapai target keuntungan ditambah lagi krisis global yang melanda pada saat itu **(Kompas.com, 2015)**.

Berdasarkan informasi diketahui bahwa manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga saat target tersebut tidak tercapai, pemimpin divisi terpaksa harus berbohong dengan memanipulasi laporan

keuangan. Hasil investigasi juga menunjukkan masalah internal sehingga Toshiba gagal untuk mencegah tanda-tanda yang merugikan perusahaan. Dalam hal ini pimpinan Toshiba melakukan upaya untuk membersihkan nama baiknya dimata masyarakat tetapi itu tidak terlaksana dengan baik. Meskipun pimpinan Toshiba telah berupaya keras untuk memulihkan kondisi perusahaannya, namun hingga awal tahun 2017 Toshiba masih dalam proses bangkit dari dampak buruk skandal 2015 ([Integrity-Indonesia.com](http://Integrity-Indonesia.com), 2017).

Manajemen laba mungkin lebih tepat digambarkan dengan kata “*white lies*”, karena manajemen melakukan kebohongan pelaporan keuangan demi kebaikan dirinya sendiri atau kepentingan *shareholders* (Abhiyoga, 2015).

Manajemen laba sebagai langkah manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa manajemen laba (*earning management*) merupakan langkah manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Manajemen laba sebagai tindakan manajemen untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan laba untuk kepentingan pribadi. Tindakan ini merupakan sebuah penyimpangan karena dapat menyesatkan pihak yang menggunakan laporan.

Perusahaan tersebut juga perlu menerapkan mekanisme tata kelola yang baik dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa

adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena investor dapat melakukan monitoring dan dianggap tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer.

Semakin besar laba yang dihasilkan pada periode tersebut, semakin tinggi pula nilai perusahaan dan juga manajemen dalam perusahaan itu akan dipandang dan dinilai semakin baik. Laba yang dilaporkan perusahaan juga bisa menjadi dasar terjadinya berbagai hal seperti kenaikan harga saham, pemberian bonus, sampai pada pergantian manajemen sebuah perusahaan (**Khakim, 2015**). Manajemen laba dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor salah satunya dengan asimetri informasi.

**Suprianto, (2000)** dalam **Rachmawati (2016)** menyatakan bahwa asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Semakin banyak informasi yang diberikan oleh perusahaan maka semakin mudah bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Semakin sedikit informasi yang diberikan manajemen perusahaan kepada pihak luar maka semakin tinggi tingkat manajemen laba. Untuk membantu para investor dalam melakukan pengambilan keputusan, perusahaan harus dapat mengurangi asimetri informasi perusahaan.

Asimetri informasi sering terjadi antara pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, manajemen sebagai pengelola entitas memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi entitas, sedangkan investor, kreditor, dan pihak lainnya hanya memiliki informasi yang terbatas. Hal ini tentu saja membuat

manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka sekaligus merugikan pihak luar perusahaan. Maka dari itu asimetri informasi harus dikurangi agar ketidakselarasan informasi tidak menjadikan seseorang untuk berbuat tidak sesuai dengan etika.

Belum hilang dalam diingatan kita tentang peristiwa Bank Century, yang membuat gempar dunia perbankan dan pasar uang. Bagaimana tidak, sebuah doktrin tentang kemungkinan adanya Bank Run, yang membuat pemerintah bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk melakukan bailout kepada Bank Century karena dianggap sebagai bank gagal bayar.

Bisa dibayangkan betapa kacaunya pasar keuangan saat itu, hanya karena sebuah tragedi asimetri informasi antara para pelaku pasar uang. Dan ini terjadi karena ekspansi masyarakat tentang kegagalan lembaga perbankan lebih cepat dari himbuan otoritas moneter, hal itu terjadi karena kekhawatiran yang berlebihan tentang adanya Bank Run secara besar-besaran.

Menurut **Putra, dkk (2016)** asimetri Informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Selain asimetri informasi yang menjadi factor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur

pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang (**Astuti, A, 2017**).

Ukuran perusahaan yang besar cenderung bertindak berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (**Mahiswari dan Nugroho, 2015:6**). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Perusahaan akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Dari penelitian yang dilakukan oleh **Rahmani dan Mir (2015)** menemukan bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh positif. Perusahaan besar mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melaksanakan praktik manipulasi laba, alasan utamanya karena perusahaan yang berukuran besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya.

Besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi banyaknya investor dalam perusahaan tersebut, tidak memungkiri bahwa dalam suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham terhadap orang asing yang menginginkan sebagian saham yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan kecil maupun besar tidak luput dari kepemilikan asing yang mengincar saham perusahaan.

Kepemilikan asing atau *foreign ownership* dianggap dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan standar *corporate governance* yang lebih tinggi dan proteksi pada pemegang saham minoritas yang lebih baik, sehingga diharapkan dengan adanya kepemilikan asing dalam perusahaan publik dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen seperti halnya melakukan Manajemen Laba.

**Febrianto (2015)** menjelaskan bahwa struktur kepemilikan perusahaan juga berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Struktur kepemilikan dapat memicu konflik keagenan yang disebabkan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Pihak manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memuaskan dirinya sendiri dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Manajemen perusahaan berusaha mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara merekayasa laporan keuangan seperti melakukan tindakan manajemen laba. Penjelasan selanjutnya menjelaskan bahwa perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh investor asing cenderung melakukan manajemen laba dalam bentuk *income decreasing* untuk menghindari biaya politik.

Pengaruh kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak concern terhadap pengungkapan pertanggung jawaban social perusahaan (**Nuraini 2016**).

Kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing dianggap sebagai pihak yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap program *corporate social responsibility* (CSR). Menurut penelitian **Alzoubi (2016)** yang menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba. Bukan hanya kepemilikan asing yang menjadi faktor dalam mempengaruhi manajemen laba, masih ada gender komite audit yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Belum banyak penelitian yang berfokus pada pengaruh komposisi gender perusahaan terhadap pengungkapan yang dilakukan. Gender meliputi keberadaan komposisi pria dan wanita dalam suatu organisasi. Beberapa penelitian terdahulu mengenai gender, berhasil menghubungkan gender dengan *corporate governance* (CG), demikian pula gender dan kinerja perusahaan.

*Corporate governance* dapat dilihat dari berbagai macam aspek dan sudut pandang sehingga beragam isu telah muncul terkait dengan hal ini. Salah satu isu *corporate governance* yang berkembang beberapa tahun terakhir adalah isu *board diversity* berbasis gender (**Khakim, 2015**). *Board diversity* disini memiliki arti keanekaragaman yang dimiliki oleh jajaran dewan dalam suatu perusahaan berdasarkan suatu kriteria tertentu sebagai pembeda seperti, jenjang pendidikan, pengalaman kerja, profesionalisme, etnis, dan termasuk juga gender. Jika berbicara masalah keanekaragaman, hal ini berhubungan dengan komposisi yang membentuk suatu organ di dalam perusahaan.

Dalam hal ini, *gender* dapat digambarkan dari sisi keanggotaan wanita di dalam struktur *corporate governance* perusahaan yang meliputi dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit yang mana merupakan elemen inti dari tata

kelola perusahaan. Di dalam teori nature, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan kodrat dan sudah digariskan sehingga bersifat universal dan tidak dapat dirubah. Dengan adanya hal tersebut, laki-laki dan perempuan akan cenderung memiliki respon dan pemikiran yang berbeda terhadap suatu situasi yang sama.

Penelitian **Khakim (2015)** dengan sampel perusahaan publik di Indonesia meneliti pengaruh CEO wanita, CFO wanita, dewan Komisaris wanita, komite audit wanita terhadap manajemen laba dan manajemen laba akrual. Hasil dari penelitian bertolak belakang dari penelitian sebelumnya. Walaupun terdapat hasil bahwa CFO wanita berpengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil, penelitian ini juga melaporkan bahwa posisi CEO wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita pengaruhnya terhadap manajemen laba baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil tidak signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Gender Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi tentang keadaan perusahaan, membuat hilangnya kepercayaan dari investor.



2. Masih adanya yang menyebabkan ketidakselarasan informasi yang menjadikan seseorang untuk berbuat tidak sesuai dengan etika.
3. Masih adanya tenaga kerja yang belum maksimal dalam menjalankan pekerjaan menyebabkan pemborosan (inefisiensi) dalam bekerja. Dapat mempengaruhi informasi yang akan diterima oleh pihak internal maupun eksternal dalam sebuah perusahaan.
4. Masih terdapat pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan.
5. Adanya tindakan manajemen laba sebagai sebuah keputusan manajemen yang dapat merugikan investor dan pemakaian informasi laporan keuangan lainnya.
6. Daya saing antar perusahaan dapat merugikan masyarakat, seperti limbah dari masing-masing perusahaan
7. Struktur kepemilikan dapat memicu konflik keagenan yang disebabkan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dengan pihak manajemen perusahaan.
8. Akses dan kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk menduduki jabatan penting belum seimbang dengan yang diberikan kepada laki-laki.
9. Gagalnya praktik manajemen laba pada perusahaan dalam mencapai target keuntungan dalam penjualan sehingga dapat menurunkan indeks saham.

10. Masih terdapat laba di dalam laporan keuangan, yang dapat memunculkan tindakan oportunitis sehingga laba perusahaan dapat diatur untuk dinaikan atau diturunkan sesuai keinginan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang mencakup dalam penelitian ini sangat luas, maka penulis akan membatasi masalah penelitian ini yaitu Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan gender komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh gender komite terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana asimetri informasi, kepemilikan asing dan gender komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

5. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh gender komite audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh gender komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh asimetri informasi, kepemilikan asing dan gender komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh gender komite audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa/i serta sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan topik ini.

### 3. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana bagi pihak perusahaan untuk mengembangkan usahanya yang lebih baik dan kualitasnya dapat bersaing di masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memecahkan masalah permasalahan yang ada diperusahaan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan penyarapan tenaga kerja.